

FAKTOR-FAKTOR YANG SANGAT DOMINAN MEMENGARUHI DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA LUBUK MINTURUN DI KOTA PADANG

Winda Diana

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

email: kefinda@gmail.com

Abstrak

Faktor-faktor yang sangat dominan memengaruhi daya tarik destinasi pariwisata kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun di Kota Padang. Faktor-faktor berdasarkan Crouch and Ritchie (2003) faktor sumberdaya inti dan daya tarik (core resources and attractors), faktor pendukung dan sumberdaya (supporting factors and resources). Data berasal dari angket yang diberikan kepada wisatawan untuk mengetahui faktor-faktor yang sangat dominan yang memengaruhi daya tarik destinasi pariwisata kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun di Kota Padang. Hasil dari penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang sangat dominan memengaruhi daya tarik destinasi pariwisata dalam faktor sumberdaya inti dan daya tarik (core resources and attractors), dengan nilai tertinggi didapatkan 4,64 (sangat setuju) dengan kegiatan pertanian seperti pemerah susu sapi pada kawasan agrowisata BBI TPPH merupakan salah satu aktifitas wisata yang menambah ilmu dan menarik. Sedangkan faktor pendukung dan sumberdaya (supporting factors and resources) nilai yang terendah 1,56 (kurang setuju) dalam memperoleh informasi tentang kawasan agrowisata BBI TPPH. Hal ini berkaitan dengan usaha promosi dan pengenalan tentang daerah tujuan wisata di daerah tersebut sebagai jalan untuk menarik wisatawan berkunjung secara kontinyu atau berkelanjutan ke daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah dapat membuat MoU dengan travel agency sehingga dapat menciptakan suatu kerja sama untuk mendatangkan para wisatawan ke Kota Padang.

Kata Kunci: Daya Tarik Destinasi Pariwisata, Agrowisata, BBI TPPH Lubuk Minturun

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Agrowisata kawasan Lubuk Minturun adalah lahan yang dikelola oleh UPTD Balai Benih Induk Tanaman Padi, Palawija dan Hortikultura (BBI TPPH) Sumatera Barat yang berlokasi di Lubuk Minturun dinilai masih belum optimal pengelolaannya. Agrowisata BBI merupakan area inti yang menjadi pusat aktivitas dari Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun, dimana didalamnya terdiri atas zona atraksi dan zona penunjang. Zona atraksi di dalam BBI adalah atraksi proses produksi pertanian semua sub sektor dan atraksi pemanfaatan hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, didalam kawasan

BBI TPPH dilakukan penanaman berbagai komoditi pertanian, pengembangan peternakan, perikanan dan pengolahan hasil pertanian.

Faktor yang mempengaruhi destinasi pariwisata menjadi destinasi yang memiliki tingkat daya tarik (*destination attractiveness*). Crouch and Ritchie (2003) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah faktor sumber daya inti dan daya tarik (*core resources & attractors*), faktor pendukung (*supporting factors*), faktor manajemen destinasi (*destination management*), faktor pengelolaan dan pengembangan destinasi (*destination policy, planning and development*), faktor kualifikasi penentu (*qualifying and amplifying determinants*), serta faktor lingkungan destinasi wisata (*destination environment*).

Daya tarik wisata bukan hanya terletak pada suatu daerah kecil saja, melainkan ada pada skala yang bertingkat/hierarki, mulai dari objek yang sangat kecil dan spesifik di dalam suatu lokasi, sampai pada keseluruhan negara bahkan benua. Atas hierarki tersebut, maka dikenal daya tarik inti (*Core Attraction*) yang berpusat pada daerah inti destinasi pariwisata dan daya tarik tambahan (*Pheripheral Attraction*) yang dapat ditemui di daerah kawasan pendukung destinasi wisata. (Crouch and Ritchie, 2003).

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata atau bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha agro atau agribisnis sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian serta pengalaman di bidang pertanian dengan terlibat langsung dalam proses pertanian yang dilakukan seperti menanam, memupuk, memetik, memeras susu, memancing dan mengikuti cara pengolahan produk pertanian seperti kegiatan pengolahan, pengemasan dan lain sebagainya. Dimana kegiatan ini dikemas dalam suasana rekreasi yang menarik dan menyenangkan di lokasi pertanian atau kawasan agrowisata (Wibowo 2009). Aktivitas agrowisata diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk menikmati berbagai jenis hasil pertanian dan sekaligus memberikan dorongan kepada pengenalan berbagai jenis hasil lainnya seperti perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan holtikultura. Apabila agrowisata dikelola secara profesional, agrowisata tersebut dapat memberikan manfaat cukup luas terhadap lingkungan dan pengembangan ekonomi masyarakat (Sastrayuda, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam mengetahui dan mengkaji apakah dapat berpengaruh faktor-faktor sumber daya inti dan daya tarik (*Core Resources and Attractors*) dan Faktor-faktor pendukung dan sumber daya (*Supporting factor and Resources*) (Ritchie and Crouch: 2003) yang akan diberikan. Sedangkan unit analisis yang menjadi objek adalah wisatawan kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun Padang.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Sub Variabel	Pengukuran
1. Faktor-faktor sumber daya dan daya tarik (<i>Core Resources and Attractors</i>) Ritchie and Crouch: 2003	Fisiografi & iklim (<i>physiographic and climate</i>)	Skala Likert
	Motivasi Wisatawan (<i>Market ties</i>)	Skala Likert
	Kegiatan wisata (<i>Mix of activities</i>)	Skala Likert
	Sarana & Prasarana (<i>Superstructure</i>)	Skala Likert
2. Faktor-faktor pendukung (<i>Supporting factors and Resources</i>) Ritchie and Crouch : 2003	Sarana & Prasarana (<i>Infrastructure</i>)	Skala Likert
	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	Skala Likert
	Fasilitas Sumber Daya (<i>Facilitating Resources</i>)	Skala Likert
	Keramahtamahan (<i>Hospitality</i>)	Skala Likert
	Dukungan Pemerintah (<i>Political will</i>)	Skala Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa ini digambarkan dengan katakata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2006)

Keterangan:

-1,00	= Tidak setuju
1, 00 – 1,90	= Kurang setuju
2,00 – 2, 90	= Biasa saja
3,00 – 3, 90	= Setuju
4,00 – 5,00	= Sangat setuju

No	Uraian	N	Persentase (%)	
			Skor	Rata-rata
Sumber daya inti dan Daya tarik (<i>Core Resources and Attractors</i>)				
I. Fisiografi dan Iklim (<i>Physiography and Climate</i>)				
1	Saat berada di Kawasan Agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun saya merasakan suasananya nyaman dikelilingi oleh pohon-pohon yang rindang sehingga membuat saya betah	95	295	3,11
2	Udara yang sejuk dan bersih menjadi motivasi saya untuk berkunjung di kawasan agrowisata BBI TPPH	95	227	2,39
II. Motivasi Wisatawan (<i>Marketies</i>)				
3	Motivasi saya berkunjung di kawasan agrowisata BBI TPPH untuk mengisi waktu luang	95	407	4,28

4	Alasan saya berkunjung ke kawasan BBI TPPH dalam rangka penelitian	95	418	4,40
III. Beragam Kegiatan (<i>Mix of activity</i>)				
5	Saya dapat menikmati kegiatan memetik buah-buahan selama berada di kawasan agrowisata BBI TPPH (jika musimnya)	95	438	4,61
6	Kegiatan pertanian seperti pemerah susu pada kawasan agrowisata BBI TPPH merupakan salah satu aktifitas wisata yang menambah ilmu dan menarik	95	441	4,64
IV. Supratraktur (<i>Superstructure</i>)				
7	Tersedia banyak restoran di kawasan agrowisata BBI TPPH	95	149	1,57
8	Saya dapat memperoleh dengan mudah informasi tentang kawasan agrowisata BBI TPPH	95	148	1,56
Faktor- faktor Pendukung (<i>Supporting Factors</i>)				
V. Sarana dan Prasarana (<i>Infrastructure</i>)				
9	Menurut saya fasilitas umum (toilet, mushola) di kawasan agrowisata BBI TPPH terlihat bersih	95	324	3,41
10.	Tempat penjualan bibit yang berada di kawasan agrowisata BBI TPPH sangat mendukung kegiatan wisata setempat	95	247	2,60
VI. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)				
11	Jarak menuju kawasan agrowisata BBI TPPH mudah dicapai oleh wisatawan	95	377	3,97
12	Keadaan jalan menuju kawasan agrowisata BBI TPPH sangat baik	95	425	4,47
VII. Fasilitas Sumber daya (<i>Facilitating Resources</i>)				
13	Suatu tempat agrowisata BBI TPPH yang baik hendaknya memberikan jaminan keamanan bagi kendaraan wisatawan di area tempat parkir	95	425	4,47
14	Agrowisata BBI TPPH memiliki penginapan yang baik dan memadai	95	181	1,91
VIII. Keramahtamahan (<i>Hospitality</i>)				
15.	Kemampuan karyawan sekitar dalam menjelaskan obyek wisata sangat kompeten dapat memberikan dampak yang positif bagi wisatawan kawasan agrowisata BBI TPPH	95	181	1,91
16	Kawasan agrowisata BBI TPPH hendaknya memiliki pemandu dan petugas yang selalu berlaku profesional dalam melaksanakan tugasnya	95	191	2,01
IX. Dukungan Pemerintah (<i>Political will</i>)				
17	Pengembangan aksesibilitas merupakan dukungan dan upaya pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata kawasan agrowisata BBI TPPH	95	350	3,68
18	Pengembangan fasilitas merupakan dukungan dan upaya pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata kawasan agrowisata BBI TPPH	95	285	3

Daya tarik destinasi pariwisata kawasan agrowisata BBI TPPH				
19	Berdasarkan atraksi wisata yang ada di objek wisata kawasan agrowisata BBI TPPH menjadikan wisatawan betah berlama-lama	95	410	4,32
20	Beragam atraksi wisata yang ada di objek wisata kawasan agrowisata BBI TPPH	95	420	4,42
21	Kegiatan yang ada di obyek wisata kawasan agrowisata BBI TPPH beragam dan menarik	95	415	4,37
22	Keberadaan kawasan agrowisata BBI TPPH merupakan salah satu daya tarik wisata khususnya di Kota Padang	95	410	4,32
23	Keberadaan pemandu lokal merupakan faktor pendukung bagi wisatawan di obyek wisata kawasan agrowisata BBI TPPH	95	215	2,26

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pertanian seperti pemerah susu sapi pada kawasan agrowisata BBI TPPH merupakan salah satu aktifitas wisata yang menambah ilmu dan menarik. Dengan nilai tertinggi di dapatkan hanya 4,64 (sangat setuju). Hal ini di duga selain beragam kegiatan yang ada di kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun Padang, Saya dapat memperoleh dengan mudah informasi tentang kawasan agrowisata BBI TPPH dengan nilai terendah yang didapatkan 1,56 (kurang setuju).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa tingkat faktor sumber daya dan daya tarik (*Core Resources and Attractors*) dan faktor pendukung dan sumber daya (*Supporting Factors*) dan daya tarik destinasi pariwisata di kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun Padang adalah rata-rata. Dengan kata lain, segala kegiatan yang ada di kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun Padang merupakan faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung di kawasan tersebut, sebaliknya informasi tentang kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun sulit didapatkan oleh wisatawan, jadi pihak manajemen harus lebih memfokuskan dalam memberikan informasi kepada wisatawan, seperti meningkatkan frekuensi kegiatan promosi itu sendiri, semakin sering kegiatan promosi dilakukan maka akan semakin mudah wisatawan memperoleh informasi mengenai kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun yang nantinya akan membuat wisatawan betah berlama-lama berada di kawasan tersebut.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari 9 dimensi dalam faktor-faktor sumberdaya inti dan daya tarik (*core resources and attractors*), faktor pendukung dan sumberdaya (*supporting factors and resources*) di kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun Padang, dapat disimpulkan dengan nilai menunjukkan secara keseluruhan skor rata-rata didapatkan hanya 4,64 (sangat setuju) pada pertanyaan no 6, Kegiatan pertanian seperti pemerah susu pada kawasan agrowisata BBI TPPH merupakan salah satu aktifitas wisata yang menambah ilmu dan menarik. Alasan seseorang berkunjung ke destinasi wisata adalah melakukan suatu kegiatan (*to do things*), berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menyenangkan dan memberikan pengalaman dan kenangan dalam hidupnya. Banyak kegiatan yang dipadukan untuk memberikan kesan destinasi yang atraktif dan kompetitif. Sedangkan nilai yang terendah yang didapatkan 1,56 (kurang setuju) pada pertanyaan no 8, Saya dapat memperoleh dengan mudah informasi tentang kawasan agrowisata BBI TPPH, hal ini dapat dilihat informasi yang diterima wisatawan tentang kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun tidak banyak diketahui

SARAN

Secara umum, disarankan kepada Dinas Pariwisata Kota Padang perlu diadakan penambahan beragam kegiatan seperti berkemah, *flying fox*, *budge jumping*, dan banyak lagi yang ada di kawasan agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun Padang sehingga wisatawan betah berlama-lama berada di kawasan tersebut, sedangkan dalam bidang promosi dapat dilakukan secara berkesinambungan serta dianggap efektif adalah melalui hubungan masyarakat yaitu dengan mengadakan pelatihan agrowisata maupun pelatihan lainnya kepada karyawan. Hal ini dikarenakan fungsi dari BBI TPPH itu sendiri sebagai pembina dan penyuluhan bagi karyawan. Dengan adanya pelatihan ini akan menyebabkan dampak yang nyata bagi masyarakat yaitu pandangan positif yang akan disebarluaskan oleh masyarakat. Sehingga terbentuklah *image* yang bagus bagi agrowisata BBI TPPH Lubuk Minturun ini dan pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antisca, Liony Putri (2016) ANALISIS PENGEMBANGAN AGROWISATA BBI TPPH LUBUK MINTURUN DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sari, Windy Della. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Destinasi Pariwisata Studi Kasus: Gunung Padang dan Makam Sitinurbaya*. Jakarta
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi UI
- Kuncoro, Mudjarat. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga